BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gempabumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dan dirasakan dipermukaan bumi yang berasal dari dalam struktur bumi. Pergeseran tersebut terjadi sebagai akibat adanya peristiwa pelepasan energi gelombang seismik secara tiba-tiba yang diakibatkan atas adanya deformasi lempeng tektonik yang terjadi pada kerak bumi (Joko Christanto, 2011). Melihat kejadian yang ada gempabumi mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, kerusakan infrastruktur, serta material, oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai mitigasi.

Mitigasi adalah kegiatan lanjutan dari *prevention* yang tujuannya adalah mengurangi dampak bencana yang kemungkinan terjadi (Widodo Pawirodikromo, 2012). Melalui mitigasi tersebut mampu mengurangi resiko yang terjadi akibat dari bencana tersebut.

Gempabumi merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Gempabumi dapat menyebabkan kerusakan struktur bangunan, sarana infrastruktur seperti jalan, pemukiman penduduk, gedung – gedung kepemerintahan dan kerugian lainnya bagi masyarakat di wilayah yang terkena dampak gempa bumi. Pulau Jawa merupakan daerah pertemuan antara dua lempeng yaitu Lempeng Samudera Hindia menunjam dibawah Lempeng Benua Eurasia. Dampak yang dihasilkan dari pertemuan kedua lempeng

tersebut ialah Pulau Jawa berpotensi terjadinya gempabumi tektonik akibat dari pelepasan energi dari pertemuan kedua lempeng tersebut.

Surakarta merupakan dataran rendah yang terletak diantara Gunung Lawu di bagian timur dan Gunung Merapi di bagian barat dengan Luas sekitar 44 Km^2 dan ketinggian sekitar 92 m dpl. Secara astronomi Surakarta terletak diantara 110 45` 15″ BT – 110 45` 35″BT dan 70` 36″LS – 70` 56″LS.

MAN 1 Surakarta adalah sekolah yang berada di Kecamatan Banjarsari merupakan daerah yang mepunyai potensi terkena getaran akibat dari bencana gempabumi, sebagai contoh gempabumi Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006 membuktikan kerusakan berat yang diakibatkan dari gempabumi sebanyak 92.928 rumah dan kerusakan ringan sebanyak 101.240 rumah.

Pendidikan mitigasi bencana gempabumi di MAN 1 Surakarta masih rendah, sebagian siswa kurang memahami tentang mitigasi bencana. Saat terjadi bencana gempabumi, siswa merasakan kepanikan dan sebagian siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan. Meskipun tidak yang mengalami kerusakan yang parah,berdasarkan peristiwa yang terjadi. Sosialisasi mengenai pendikan mitigasi bencana harus dilakukan di sekolah MAN 1 Surakarta, oleh Pemerintah kota Surakarta ataupun lembaga yang terkait. Pendidikan mitigasi bencana sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif akibat bencana gempabumi.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS XI IPS REGULAR DALAM MITIGASI BENCANA GEMPABUMI DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat di identifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempabumi di MAN 1 Surakarta.
2. Kurangnya sosialisasi tentang mitigasi bencana gempabumi pada siswa di MAN 1 Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di MAN 1 Surakarta, karena Kota Surakarta termasuk salah satu daerah yang rawan bencana. Hal ini dibuktikan dari salah satu siswa yang mengatakan merasakan efek gempabumi.
2. Penelitian ini ditekankan pada tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempabumi.
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempabumi dibatasi oleh materi pelajaran yang belum terintegrasikan dalam kurikulum mengenai mitigasi bencana gempabumi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempabumi?
2. Bagaimana mitigasi non struktural yang dilakukan siswa kelas XI dalam menanggulangi bencana gempabumi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliatian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana gempabumi.
2. Mengetahui mitigasi non struktural yang dilakukan siswa dalam menanggulangi bencana gempabumi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bertambahnya ilmu pengetahuan pendidikan mitigasi yang berkaitan dengan bencana pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah

      Memberikan tambahan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempabumi untuk sekolah dalam menghadapi dan mengurangi dampak negatif saat bencana dan pasca bencana gempabumi.

b. Bagi guru

1) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mitigasi bencana dalam menghadapi bencana gempabumi.

2) Meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan materi mitigasi bencana dengan materi pelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Memberi pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi bencana gempabumi.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan mitigasi bencana gempabumi dan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran tertentu yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.